

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Akuntansi

Perusahaan adalah sebagai suatu organisasi pencari laba yang memiliki keharusan untuk berhubungan dengan pihak – pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Dengan begitu, perusahaan harus memberikan informasi yang lengkap mengenai kinerja dan posisi keuangannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan perusahaan. Pemberian informasi keuangan tersebut merupakan bagian dari komunikasi bisnis yang harus selesai dengan kebutuhan setiap pihak. Dan dalam penyampaian atau pemberian informasi keuangan, Bahasa Bisnis yang digunakan harus dapat dengan mudah dipahami oleh semua pihak terkait. Bahasa Bisnis itulah yang disebut akuntansi.

Menurut Rudianto (2012: 4) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Menurut Rahman Pura (2013: 4) pengertian akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Suwarjono (2002: 3) akuntansi dapat diidentifikasi sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi

diatas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgement*).

Definisi lain menyebutkan bahwa akuntansi sebagai pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dilihat dari beberapa definisi diatas, akuntansi dipandang sebagai suatu sistem informasi, proses seni, dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri. Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut dapat menjawab informasi yang dibutuhkan para pemakainya. Kebutuhan akan informasi tentang hal yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan tidak hanya muncul dari pihak eksternal perusahaan saja seperti kreditor, *supplier*, pemerintahan dan calon investor, tetapi juga muncul dari pihak internal perusahaan. Pihak internal yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan kondisi perusahaan adalah pihak manajemen. Pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan saat ini, seperti jumlah beban bahan baku yang dikeluarkan, beban tenaga kerja selama satu periode, beban *overhead* pada periode terkait, atau beban produksi dalam satu tahun.

Gambar 2.1

## Pemakai Informasi Akuntansi



*Sumber: Rudianto (2012:206)*

Secara umum, dapat dilihat pada gambar 2.1, dari gambar diatas dapat dilihat siapa saja pemakai laporan keuangan perusahaan, akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Akuntansi Keuangan adalah sistem keuangan yang pemakai informasinya adalah pihak eksternal, seperti kreditor, pemerintah, pemegang saham, investor, dan sebagainya.
2. Akuntansi Manajemen adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan sebagainya. Akuntansi manajemen berguna sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan tentang pengertian akuntansi secara umum adalah mengidentifikasi, mengukur, menganalisa transaksi yang bersifat dan berhubungan dengan keuangan.

Selanjutnya mengubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

## **2.2. Siklus Akuntansi**

Akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses, untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas dalam catatan, hingga disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan.

Menurut (Rudianto, 2012: 16) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian laporan keuangan yang dibutuhkan, pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga akhir yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah gambar dari siklus akuntansi :

Gambar 2.2  
Siklus Akuntansi



Sumber: Rudianto (2012:16)

Dalam proses pencatatan hingga penyajian laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi. Salah satunya adalah *matching principle* (prinsip perbandingan), yaitu membandingkan antara pendapatan dengan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan.

Menurut (Rudianto, 2012: 17) dalam upaya mempertemukan atau membandingkan antara pendapatan dan biaya, akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :

1. *Cash Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Kas) adalah membandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk perusahaan, baru dicatat setelah pelanggan membayar uangnya kepada perusahaan. Sementara biaya gaji pegawai, dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai perusahaan.
2. *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Akrual) adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan

pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian dicatat pada saat perlengkapan digunakan, bukan pada saat beban perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Sedangkan siklus akuntansi menurut (Rahman Pura, 2013: 18) adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Secara rinci kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
2. Mencatat akun ke buku jurnal.
3. Memposting akun ke buku besar.
4. Menyusun neraca saldo.
5. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada).
6. Menyusun neraca lajur atau kertas kerja (jika diperlukan).
7. Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas/modal atau laporan laba ditahan, dan laporan neraca).
8. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.

9. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik).

### **2.3. Aset**

#### **2.3.1. Pengertian Aset**

Menurut Rudianto (2012: 46) aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan umum perusahaan.

Tanpa aset, perusahaan tidak akan mampu beroperasi sehingga aset tersebut harus dimiliki oleh setiap entitas untuk menjalankan usahanya. Aset lancar adalah harta kekayaan perusahaan yang diperkirakan akan berubah menjadi uang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan tersebut. Aset tetap (berwujud dan tidak berwujud) adalah harta kekayaan perusahaan yang dimiliki dan digunakan untuk mencapai tujuannya dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun), sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.

#### **2.3.2. Jenis-jenis Aset**

Menurut Rudianto (2012: 46) jenis serta jumlah aset yang dimiliki antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya berbeda.

Dalam dari perspektif akuntansi, aset yang dimiliki perusahaan dipilah dalam beberapa golongan, dimana setiap golongan dipilah kembali menjadi beberapa jenis aset, yaitu :

**1. Aktiva Lancar**

- a. Kas
- b. Piutang Usaha
- c. Perlengkapan Usaha

**2. Investasi Jangka Panjang****3. Aktiva Tetap Berwujud**

- a. Peralatan Kantor
- b. Kendaraan
- c. Bangunan
- d. Tanah

**4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud**

- a. Goodwill
- b. Hak Paten
- c. Merk Dagang

**5. Aktiva Lain-Lain**

Walaupun jenis aset yang dimiliki setiap badan usaha berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh aset tersebut – mulai dari kelompok aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, maupun aset tidak berwujud – memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

**2.3.3. Karakteristik Aset**

Karakteristik aset berkaitan dengan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah transaksi tertentu diakui sebagai elemen aset dalam laporan keuangan karakteristik tersebut berhubungan dengan definisi aset.



Adanya karakteristik manfaat dimasa mendatang (pemakaian dapat berbeda-beda) yaitu :

1. Manfaat ekonomik masa mendatang yang cukup pasti;
2. dikuasai atau dikendalikan oleh entitas;
3. Timbul akibat transaksi masa lalu;
4. Melibatkan kas (*acquired at a cost*);
5. Berwujud (*tangible*);
6. Tertukarkan (*exchangeable*);
7. Terpisahkan (*severable*); dan
8. Berkekuatan hukum (*legally enforceable*).

## **2.4. Aset Tetap**

### **2.4.1. Pengertian Aset Tetap**

Menurut Rudianto (2012: 256) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Menurut James M.Reev (2010: 266) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik.

Menurut Soemarso S.R (2003: 43) aktiva tetap adalah aktiva berwujud (*tangible fixed assets*) yang : (1) masa manfaatnya lebih dari 1 tahun; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat diketahui bahwa tidak semua aset perusahaan dapat dikelompokkan atau digolongkan sebagai aset tetap.

Ada beberapa kriteria tertentu yang harus dimiliki agar dapat dikelompokkan atau digolongkan dalam aset tetap, yaitu :

### **1. Berwujud**

Yang berarti aset tersebut memiliki bentuk fisik yang berupa barang, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik dan tidak kasat mata seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagainya.

### **2. Umurnya Lebih dari Satu Tahun**

Aset tersebut harus dapat digunakan dalam operasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Dan yang dimaksud dengan umur aset adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi masa manfaatnya kurang dari satu tahun – seperti kertas, tinta printer, penghapus, selotip, dan sebagainya – yang tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap.

### **3. Digunakan dalam Operasi Perusahaan**

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki bentuk fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga tidak dapat digunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

#### **4. Tidak Diperjualbelikan**

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan.

#### **5. Material**

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besardibanding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Sebenarnya tidak ada ketentuan perihal nilai minimal suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Dan setiap perusahaan dapat menentukan kebijakannya sendiri mengenai materialitas. Barang-barang yang bernilai rendah dan tidak perlu dikelompokkan dalam aset tetap seperti pulpen, sendok, piring, jam meja dan sebagainya.

#### **6. Dimiliki Perusahaan**

Aset berwujud yang mempunyai nilai tinggi yang digunakan dalam operasi perusahaan serta berumur lebih dari satu tahun, tetapi tidak disewa oleh perusahaan dari pihak lain, yang berarti aset tersebut adalah milik perusahaan yang digunakan untuk operasi kegiatan yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan menyewa suatu aset dari pihak lain maka aset tersebut tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap. Kendaraan sewaan misalnya, walaupun digunakan digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang, tetap tidak boleh diakui sebagai aset tetap.

### **2.4.2. Pengelompokan Aset Tetap**

Menurut Rudianto (2012: 257) aset tetap dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Dari berbagai jenis aset yang dimiliki perusahaan maka berbagai jenis aset tersebut dikelompokkan, untuk tujuan akuntansi :

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor berdiri atau bangunan pabrik berdiri, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya. Aset kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis dan umur teknis yang terbatas . Jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti itu harus diganti dengan aset lain.
- c. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diperbarui atau tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga ini merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui, karena

kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya. Tanah pertambangan memang tetap masih ada, hanya saja kandungan emas atau minyaknya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan berinvestasi, melainkan karena adanya kandungan emas atau minyak.

### **2.4.3. Harga Perolehan Aset Tetap**

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya digunakan untuk membayar barang itu sendiri sesuai yang tercantum dalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama, dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan tersebut disebut dengan harga perolehan, sedangkan dilaporan posisi keuangan, aset tetap dicatat sebesar nilai bukunya.

Menurut Rudianto (2012: 259) harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Karena harga perolehan itu meliputi harga faktur aset tersebut, beban angkut, beban pemasangan, bea impor, bea balik nama, komisi perantara, dan sebagainya.

Menurut Rudianto (2012: 259) aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Sedangkan nilai buku adalah nilai bersih suatu aset yang tercantum pada laporan posisi keuangan, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Akumulasi penyusutan berarti kumpulan dari

seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi.

#### **2.4.4. Cara-cara memperoleh Aset Tetap**

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehannya yaitu :

##### **1. Pembelian Tunai**

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai yang dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

Misalnya, PT. EFG membeli mesin giling tanggal 1 Maret 2010 dengan harga faktur Rp 8.000.000,- dan potongan tunai Rp 160.000,-. Selain itu ada beberapa pengeluaran : bea balik nama Rp 250.000,-; PPN Rp 784.000,-; komisi salesman Rp 200.000,-; biaya selama masa percobaan Rp 800.000,-.

Perhitungan harga perolehan :

Harga faktur	Rp 8.000.000,-
Potongan tunai	<u>(Rp 160.000,-)</u>
Harga bersih	Rp 7.840.000,-
Biaya-biaya	<u>Rp 2.034.000,-</u>
Harga perolehan	Rp 9.874.000,-

Jurnal yang dibuat :

(D) Mesin	Rp	9.874.000,-	
	(K) Kas		Rp 9.874.000,-



Angsuran II :

(D) Hutang usaha      Rp      3.000.000,-

(D) Biaya bunga      Rp      360.000,-

(K) Kas                                      Rp      3.360.000,-

### **3. Ditukar dengan Surat Berharga**

Aset tetap yang didapat dengan cara ditukar dengan surat berharga, baik saham ataupun obligasi perusahaan tertentu, aset tetap tersebut dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

### **4. Ditukar dengan Aset Tetap yang lain**

Aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

### **5. Diperoleh sebagai Donasi atau Sumbangan**

Aset tetap yang diperoleh dari donasi atau sumbangan, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.



## **2.5. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

### **2.5.1. Pengakuan Aset Tetap**

Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan (halaman 103) biaya perolehan aset tetap terdiri dari :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan – potongan lain;
2. Biaya – biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Perubahan estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset diakui sebagai bagian dari harga perolehan (menambah atau mengurangi biaya perolehan).

Biaya – biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah :

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru;
- b. Biaya pengenalan produk baru, termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi;

- c. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru, termasuk biaya pelatihan staf;
- d. Biaya administrasi dan overhead umum lainnya.

Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan (halaman 105) biaya yang terjadi setelah perolehan awal diakui sebagai beban pada periode terjadinya, termasuk biaya pemakaian dan pengembangan aset, misalnya :

- 1. Biaya – biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi sebagaimana dimaksudkan oleh manajemen namun belum dipakai atau masih beroperasi dibawah kapasitas penuhnya;
- 2. Kerugian awal operasi, seperti ketika permintaan terhadap keluaran atau output masih rendah; dan
- 3. Biaya relokasi atau reorganisasi sebagian atau seluruh operasi entitas.

Biaya – biaya yang terjadi setelah perolehan awal diakui sebagai penambah nilai tercatat aset tetap (dikapitalisasi) jika memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif berikut ini :

- 1. Syarat kualitatif yaitu :
  - a. Memperpanjang umur manfaat aset tetap; atau
  - b. Kemungkinan besar memberikan manfaat ekonomis dimasa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi, peningkatan mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja;
- 2. Syarat kualitatif yaitu jumlah batasan biaya yang dapat dikapitalisasi:
  - a. Batasan jumlah tersebut ditentukan oleh kebijakan masing – masing entitas;

- b. kebijakan tersebut didasarkan ada pertimbangan bisnis yang rasional.

Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap yang tidak menambah umur atau biaya – biaya yang mengembalikan aset tetap ke kondisi normalnya, maka biaya – biaya tersebut dibebankan pada periode terjadinya. Misalnya, biaya pemeliharaan rutin.

### **2.5.2. Beban-beban Selama Masa Penggunaan Aset Tetap**

Terdapat pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Beban-beban tersebut antara lain :

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Beban dalam kelompok ini, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan, sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasi ke dalam aset sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.

2. Penggantian

Kemungkinan adanya penggantian pada aset tetap, karena rusak atau aus. Jika pada penggantian tersebut berjumlah kecil, maka akan langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar akan dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan.

### 3. Penambahan

Pengertian tentang penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran penambahan itu dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan.

#### 2.5.3. Pencatatan Aset Tetap

##### 1. Pada saat perolehan

Masalah akuntansi dalam hal ini, menyangkut penentuan harga perolehan aset yang bersangkutan. Apabila aset dibeli secara tunai, maka harga perolehan aset diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan hak/aset tersebut.

Contoh :

Pada tanggal 1 April 2009 PT. "X" membeli tanah dari PT. "Z" seharga Rp 5.000.000.000,- dibayar tunai. Selain itu perusahaan juga mengeluarkan Rp 75.000.000,- untuk biaya balik nama Rp 15.000.000,- untuk biaya broker.

Perhitungannya yaitu :

Harga perolehan tanah:

Harga tanah	: Rp 5.000.000.000,-
Biaya balik nama	: Rp 75.000.000,-
Biaya broker	: <u>Rp 15.000.000,-</u>
Total	: Rp 5.090.000.000,-

Jurnal :

(D) Aset Tetap – tanah	Rp5.090.000.000,-
(K) Kas di bank	Rp5.090.000.000,-

2. Selama masa penggunaan

Selama masa penggunaan perusahaan mencatat segala hal yang berhubungan dengan masalah akuntansi, dalam hal ini masalah tersebut menyakut pada usaha untuk mempertahankan atau menjaga pemilikan atas aset dan program alokasi harga perolehan aset tersebut sesuai dengan masa kegunaannya (penyusutan). Penyusutan ini dilakukan hanya pada aset tetap yang masa kegunaannya terbatas.

Contoh :

PT Bunga Mawar memiliki aset tetap berupa gedung, perusahaan mencatat harga perolehan sebesar Rp 2.000.000.000,- dan perusahaan menentukan masa manfaat atas aset selama 20 tahun. Aset diperoleh tanggal 1 february 2010, maka nilai penyusutan pada tanggal 31 desember 2010 dan pencatatannya dalam jurnal yaitu, dengan menggunakan metode garis lurus nilai penyusutan diperoleh sebesar Rp 2.000.000.000,- dibagi 20 tahun sama dengan Rp 100.000.000,-. Maka nilai penyusutan pada tanggal 31 desember 2010 adalah Rp 100.000.000,-

Jurnalnya :

Tanggal 31 desember 2013

(D) beban penyusutan aset tetap	Rp100.000.000,-
(K) akumulasi penusutan aset tetap – gedung	Rp100.000.000,-

#### **2.5.4. Penyusutan Aset Tetap**

##### **1. Pengertian Penyusutan**

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seluruhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Ini berarti terjadi ketidakadilan dalam proses pembebanan suatu pengeluaran karena periode dimana aset tetap tersebut dibeli bebannya menjadi terlalu besar, sedangkan periode berikutnya menjadi terlalu ringan. Karena itu, agar keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut.

Menurut Rudianto (2012: 260) yang mendefinisikan tentang penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

##### **2. Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Rudianto (2012: 260-261) menyatakan bahwa :

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu :

- a. Harga Perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b. Nilai Sisa (Residu), yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa

manfaatnya. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.

- c. Taksiran Umum Kegunaan, yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja.

### 3. Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012: 261-265) untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik, yaitu :

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurugi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b. Taksiran Umur Ekonomis Aset

Metode penyusutan ini akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.

Contoh :

Pada tanggal 1 April 2012, PT. Kimiawindo membeli sebuah mesin yang akan digunakan untuk memproduksi bahan kimia. Mesin tersebut dibeli di Jepang dengan harga faktur sebesar Rp 250.000.000,-. Beban pengiriman dari Jepang ke Jakarta sebesar Rp 45.000.000,-, bea masuk ke Indonesia sebesar Rp 50.000.000,-, dan beban pemasangan mesin sebesar Rp 15.000.000,-. Mesin tersebut diperkirakan dapat dioperasikan secara ekonomis selama 12 tahun atau 25.000 jam kerja. Dalam tempo 12 tahun tersebut, mesin itu diperkirakan dapat digunakan untuk menghasilkan bahan kimia sebanyak 30.000 ton. Pada akhir tahun ke-12, diperkirakan mesin tersebut dapat dijual seharga Rp 60.000.000,-.

Atas transaksi pembelian mesin ini, harga perolehan mesin dihitung dengan menjumlahkan seluruh uang yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh mesin tersebut, mulai dari harga faktur mesin, biaya pengiriman, bea masuk, hingga biaya pemasangan mesin.

Harga faktur mesin	Rp	250.000.000
Biaya pengiriman	Rp	45.000.000
Bea masuk	Rp	50.000.000
Biaya pemasangan mesin	Rp	15.000.000
Harga perolehan mesin	Rp	360.000.000

Jurnal :

(D) Mesin	Rp360.000.000	
	(K) Kas	Rp360.000.000



Jika mesin tersebut disusutkan dengan metode garis lurus (*straight line method*), maka besarnya beban penyusutan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{360.0000.000 - 60.000.000}{12 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 25.000.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Karena mesin tersebut dibeli pada tanggal 1 April 2012, maka selama tahun 2012 mesin itu hanya digunakan selama 9 bulan, yaitu mulai bulan April hingga Desember 2012. Jadi, beban penyusutan mesin untuk tahun 2012 sebesar :

$$\begin{aligned} &= 9/12 \times \text{Rp } 25.000.000,- \\ &= \text{Rp } 18.750.000,- \end{aligned}$$

Dan atas perhitungan pembebanan penyusutan mesin untuk tahun 2012 tersebut, jurnal penyesuaian yang perlu dibuat adalah sebagai berikut :

(D) Beban Penyusutan Mesin Rp 18.750.000,-

(K) Akumulasi Penyusutan Mesin                      Rp     18.750.000,-

#### **2.5.5. Penyajian Aset Tetap**

Aset tetap disajikan di neraca dan posisinya tepat setelah perhitungan investasi, atau pada bagian tengah dalam susunan penyajian aset. Aset tetap dicatat sesuai dengan nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi penyusutan tahun berjalan. Beban penyusutan aset tetap non pabrikasi disajikan pada laporan laba-rugi, sedangkan beban penyusutan aset tetap pabrikasi tercatat pada biaya overhead pabrik (BOP).